

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Berita Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba

Nabila Indana¹, Aliem Bahri², Sri Rahayu³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Kegurua dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: nabilaindana50@gmail.com¹, aliembahri@unismuh.ac.id²,
srirahayu@unismuh.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu menulis eksposisi berita agar kemampuan siswa meningkat. Melalui model pembelajaran *problem based learning* peningkatan dapat dilihat secara proses maupun hasil. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahap kegiatan dalam tiap-tiap siklus yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis eksposisi berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I dalam kategori tuntas sebanyak 9 siswa atau 34,62% dan sebanyak 17 siswa atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II dalam kategori tuntas sebanyak 23 siswa atau 88,47% dan sebanyak 3 siswa atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi upaya meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: *Menulis Eksposisi Berita, Problem Based Learning.*

Abstract

This research aims to describe the improvement of news exposition writing skills in class V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Bulukumba Regency students through the Problem Based

Learning (PBL) learning model. The use of the Problem Based Learning learning model is expected to make it easier for students to understand the material and be able to write news expositions so that students' abilities increase. Through the problem based learning model, improvements can be seen in both process and results. This research is Classroom Action Research (PTK). This research was carried out at UPT SPF SD Negeri 44 Dampang, Bulukumba Regency. The implementation of this research was carried out in two cycles consisting of four stages of activities in each cycle, namely planning, implementing actions, observing and evaluating and reflecting. The subjects of this research were 26 students. The results of this research show that the results of learning to write news expositions using the Problem Based Learning (PBL) learning model in cycle I were in the complete category as many as 9 students or 34.62% and as many as 17 students or 65.39% in the incomplete category. Meanwhile, the learning outcomes in cycle II were in the complete category as many as 23 students or 88.47% and as many as 3 students or 11.53% in the incomplete category. The conclusion of this research is that there is an effort to improve students' news exposition writing skills through the Problem Based Learning (PBL) learning model for Class V UPT SPF students at SD Negeri 44 Dampang, Bulukumba Regency.

Keywords: Writing News Exposition, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memiliki peluang sebagai individu yang kuat dalam kehidupan suatu masyarakat. Proses pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan setiap proses pembelajaran adalah mampu memperoleh hasil yang optimal. Hal ini akan tercapai apabila siswa mampu terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun secara emosional.

Belajar sangat erat kaitannya dengan membaca dan menulis. Dalam hal ini pendidikan bahasa khususnya, guru dituntut mampu menghasilkan siswa yang mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar karena bahasa merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam hal memahami dan menulis sesuatu dengan aturan yang tertuang dalam tata bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis berarti mencoretkan huruf atau angka dengan pena dan sebagainya, di atas kertas atau yang lain (Yuniar, 2008:603).

Menulis memerlukan kesabaran, keuletan, dan kejelian sendiri. Menulis juga merupakan proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Disamping itu, menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran, sehingga diperlukan proses panjang untuk menumbuhkan proses menulis. Mengemukakan gagasan

secara tertulis tidaklah mudah, disamping dituntut kemampuan berpikir yang memadai juga dituntut mengetahui berbagai aspek lainnya.

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi masih perlu pengembangan dalam hal penyampaian materi ajar sehingga siswa dapat belajar dan menguasai materi dengan suasana yang menyenangkan. Seorang guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan model pembelajaran dengan memahami teori dan teknik mengajar yang baik dan benar. (Trianto, 2014: 105)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba memiliki kemampuan yang masih tergolong rendah dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi berita, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah khususnya menulis teks eksposisi berita, dari nilai KKM 75 terlihat bahwa hanya 10 siswa (38,5%) dari 26 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dan 16 siswa (61,5%) dari 26 siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis khususnya menulis teks eksposisi berita, seperti masih banyak siswa yang belum mampu membedakan jenis-jenis teks dan model pembelajaran yang masih bersifat monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Adanya beberapa permasalahan yang terlihat di kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba tersebut memerlukan sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul. Peneliti dan guru kelas V sepakat bahwa permasalahan yang mendesak untuk segera di atasi yang terdapat dalam keterampilan menulis teks eksposisi berita yaitu masih banyak siswa yang belum memahami keterampilan menulis teks eksposisi berita sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Agar dapat membangun keterampilan berpikir kritis, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Hasil Penelitian Cici Ramayani (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode PBL terhadap keterampilan menulis teks Eksposisi Berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Hasil Penelitian Rozana, Syahrul, dan Basri (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil Penelitian Abdullah dan Ridwan (2012) menyatakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Penelitian terdahulu yang relevan membuat peneliti bersama guru kelas V SPF SD Negeri 44 Dampang berkeyakinan bahwa pada model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL), siswa akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan siswa saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga peneliti berkeyakinan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam prosedur pemecahan masalah. Oleh sebab itu, mau tidak mau siswa dituntut untuk aktif membaca dan menjelaskan penjelasan materi dari guru. Selain itu, mereka harus aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dalam soal diskusi, dengan demikian peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks Eksposisi Berita pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas dipilih untuk mengamati dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai subjek dalam penelitian ini selama melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan yaitu mahasiswa peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 pada semester 1 (Ganjil) Tahun Pelajaran 2023/2024.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : Teknik observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks eksposisi berita melalui model pembelajaran Based Learning (PBL). Pemberian tes tetulis dilakukan pada tiap-tiap akhir siklus. Instrumen tes subjektif, yaitu tes tentang penulisan teks eksposisi berita. Teknik dokumentasi yaitu dengan mengambil gambar atau merekam kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi berita selama proses belajar mengajar berlangsung.

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui, observasi dan tes akhir selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Arikunto (2006: 99) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu : Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan pada siklus I kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan observasi awal untuk menentukan strategi penerapan tindakan yang tepat untuk digunakan. Kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan dengan model pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar siswa dalam kelas serta membuat lembar instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis eksposisi berita.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, penyajian materi dilakukan berdasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran yang telah ditentukan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Kemudian memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang telah dipilih. Selanjutnya guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll), siswa kemudian dibagi kedalam 5 atau 6 kelompok yang heterogen. Masing-masing kelompok diberikan masalah yang kemudian akan dipecahkan secara bersama-sama oleh masing-masing anggota dengan berdiskusi hingga menemukan jawaban yang tepat.

Peneliti mempersilakan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya, kelompok yang lainnya akan berkomentar. Setelah kegiatan berdiskusi peneliti menyimpulkan jawaban dari semua kelompok menjadi satu jawaban yang tepat. Selanjutnya, masing-masing siswa diberikan arahan untuk menulis eksposisi berita berdasarkan dari materi yang telah diperoleh dari proses pembelajaran sebelumnya.

c. Obsevasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi yang bekerja sama dengan teman kolaborator. Adapun hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Nilai Statistik	
		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kehadiran	26	100
2.	Menyimak pengarahan guru	18	69,23
3.	Terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah	15	57,62
4.	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang diberikan	12	46,15

5.	Mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.	10	38,46
6.	Menyimpulkan materi	20	76,92
7.	Perilaku yang tidak relevan dengan proses pembelajaran		
a.	Ribut	6	23,06
b.	Mengganggu teman	3	11,53
c.	Tidak disiplin/keluar masuk kelas	2	7,29

Sumber: Hasil tes pada siklus I (lampiran)

Berdasarkan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa pada pada tabel 4.1 bahwa masih ada beberapa siswa dalam menyimak dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran masih di bawah 70%. Sedangkan untuk peningkatan keterampilan menulis eksposisi berita masih sangat jauh dari kriteria ketuntasan, terlihat dari tabel tersebut bahkan belum mencapai 50%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang akan halnya dengan keterampilan menulis eksposisi berita.

Dalam kegiatan evaluasi pada pembelajaran menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, siswa diberikan evaluasi pada tiap akhir siklus. Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus I dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif yakni jumlah subjek dari kegiatan penelitian yaitu 26 peserta didik dengan jumlah perolehan nilai rata-rata yaitu 1,66. Sedangkan jumlah nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 3,80 dan nilai minimum yaitu 1,20 dengan modus 1,60. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan dalam kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Nilai Hasi Tes pada Siklus I

No	Statistik	Nilai
1.	Jumlah Subjek Penelitian	26
2.	Nilai rata-rata	1,66
3.	Nilai maksimum	3,80
4.	Nilai minimum	1,20
5.	Modus	1,60

Sumber: Hasil tes pada siklus I (lampiran)

Jika nilai hasil kinerja siswa tersebut dikelompokkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Skor Keterampilan Menulis eksposisi berita pada Siklus I

No	Nilai Kompetensi	Kategori	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3,33 - 4,00	Sangat baik	A-	6	23,23
2.	2,33 - 3,33	Baik	B+	8	30,77
3.	1,33 - 2,33	Cukup	C+	9	34,47
4.	0- 1,33	Kurang	D+	3	11,53
Jumlah				26	100

Sumber: Hasil Tes pada Siklus I (lampiran)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa Kelas V di UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba belum maksimal dalam keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hal tersebut terlihat pada hasil perolehan siswa kategori kurang mencapai 11,53%, kategori cukup mencapai 34,47%, kategori baik mencapai 30,77%, dan kategori sangat baik mencapai 23,23%. Hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan siklus I tersebut menjadi bahan refleksi pada pertemuan selanjutnya yakni pada siklus II.

Pada tabel 4.3 dapat pula diketahui distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus I dalam keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Keterampilan Menulis eksposisi berita melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba

Tes Belajar	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Siklus I	Nilai \geq 2,66	Tuntas	9	34,62
	Nilai $<$ 2,66	Tidak Tuntas	17	65,39
Jumlah			26	100

Sumber: Hasil Tes pada Siklus I (lampiran)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kegiatan pada siklus I mengenai keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dalam kategori tuntas mencapai 34,62% atau 9 siswa dan sebanyak 17 siswa atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Hal tersebut berarti perlunya perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu 85%, data hasil penelitian pada siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntasan karena pada siklus I yang berkategori tuntas hanya mencapai 34,62% dari 26 siswa. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan ke siklus selanjutnya yakni siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari data-data observasi dan tes pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, tidak aktif dalam kegiatan belajar, motivasi belajar yang kurang, serta belum mampu memecahkan masalah sendiri berdasarkan tugas belajar yang diberikan.

Kegiatan siklus I, siswa masih belum mampu menemukan sendiri masalah yang diberikan. Hal ini terlihat pada kegiatan belajar menulis eksposisi berita dengan memberikan masalah terlebih dahulu, siswa masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya yakni siklus II agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

2. Pelaksanaan Peneli Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus sebelumnya yakni siklus I telah ditentukan strategi, rencana pembelajaran serta melakukan observasi awal. Selanjutnya pada siklus II, kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan observasi dalam kelas, menemukan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum maka kemudian dilakukan perbaikan pada tahap pelaksanaan tindakan. serta memberikan motivasi atau dorongan yang lebih kepada siswa agar lebih giat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk siswa yang telah memperoleh nilai KKM dengan baik agar dapat dipertahankan pada proses pembelajaran selanjutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, kegiatan yang akan dilakukan yaitu dilakukan berdasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran yang telah ditentukan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Kemudian memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang telah dipilih. Selanjutnya guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll), siswa kemudian dibagi ke dalam 5 atau 6 kelompok yang heterogen. Masing-masing kelompok diberikan masalah yang kemudian akan dipecahkan secara bersama-sama oleh masing-masing anggota dengan berdiskusi hingga menemukan jawaban yang tepat.

Peneliti mempersilakan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya, kelompok yang lainnya akan berkomentar. Setelah kegiatan berdiskusi peneliti menyimpulkan jawaban dari semua kelompok menjadi satu jawaban yang tepat. Selanjutnya, masing-masing siswa diberikan arahan untuk menulis eksposisi berita berdasarkan dari materi yang telah diperoleh dari proses pembelajaran sebelumnya.

Bersamaan itu pula dilakukan perbaikan-perbaikan serta memberikan motivasi pada siswa yang memiliki nilai rendah pada siklus I agar mampu mencapai KKM yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk siswa yang memperoleh nilai tuntas agar tetap dipertahankan dan jika perlu ditingkatkan.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi di siklus II, peneliti melakukan observasi yang bekerja sama dengan teman kolaborator. Adapun hasil observasi tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Nilai Statistik	
		Frekuensi	Persentase(%)
1.	Kehadiran	26	100
2.	Menyimak pengarahan guru	26	100
3.	Terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah	24	92,31
4.	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah yang diberikan	23	88,47
5.	Mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.	24	92,31
6.	Menyimpulkan materi	26	100
7.	Perilaku yang tidak relevan dengan proses pembelajaran		
	a. Ribut	2	7,70
	b. Mengganggu teman	1	3,85
	c. Tidak disiplin/keluar masuk kelas	1	3,85

Sumber: Hasil Pengamatan pada Siklus II

Berdasar dari hasil observasi yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada tabel 4.2, menjelaskan bahwa pada siklus II tingkat partisipasi siswa Kelas V di UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat pada kegiatan menyimak pada siklus I hanya mencapai 69,23%, pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 100% dan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran siswa pada siklus I mencapai 57,62%, pada siklus II meningkat mencapai 92,31%.

Untuk kegiatan keterampilan menulis eksposisi berita juga terlihat pada tabel 4.2 bahwa terjadi peningkatan secara signifikan pada siswa Kelas V di UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Terlihat pada kegiatan mendefinisikan, mengidentifikasi masalah dan lainnya juga terjadi peningkatan mencapai 85-100% pada siklus II yang sebelumnya pada siklus I hanya di bawah 50%. Hal ini terjadi setelah pemberian motivasi serta teknik belajar yang berbeda dari pada sebelumnya yang mampu menarik minat belajar serta meningkatkan partisipasi peserta didik untuk lebih aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan evaluasi pada siklus II dalam pembelajaran menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, siswa diberikan evaluasi pada tiap akhir siklus. Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus II dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif sebagai berikut :

Tabel 4.6 Nilai Hasi Tes pada Siklus II

No	Statistik	Nilai
1.	Jumlah Subjek Penelitian	26
2.	Nilai rata-rata	3,00
3.	Nilai maksimum	4,00
4.	Nilai minimum	1,80
5.	Modus	3,40

Sumber: Hasil tes pada siklus II

Jika nilai hasil kinerja siswa tersebut dikelompokkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Skor Keterampilan Menulis eksposisi berita pada Siklus II

No	Nilai Kompetensi	Kategori	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3,33 - 4,00	Sangat baik	A+	18	69,23
2.	2,33 - 3,33	Baik	B+	6	23,08
3.	1,33 - 2,33	Cukup	C+	2	7,70
4.	0- 1,33	Kurang	D+	-	0
Jumlah				26	100

Sumber: Hasil Tes pada Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa Kelas V di UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba sudah cukup maksimal. Hal tersebut terlihat pada hasil perolehan di atas 50% siswa yang berkategori sangat baik yakni mencapai 69,23%, untuk kategori baik mencapai 23,08%, dan yang berkategori cukup mencapai 7,70%. Hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan siklus ini dijadikan sebagai bahan untuk refleksi yang selanjutnya dijadikan sebagai temuan dalam kegiatan penelitian.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat pula diketahui distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus II dalam keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada peserta Kelas V didik UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Keterampilan Menulis eksposisi berita Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba

Tes Belajar	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Siklus II	Nilai $\geq 2,66$	Tuntas	23	88,47
	Nilai $< 2,66$	Tidak Tuntas	3	11,53
Jumlah			26	100

Sumber: Hasil Tes pada Siklus II

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pada siklus II mengenai keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based learning* pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dalam kategori tuntas mencapai 88,47% atau 23 siswa dan sebanyak 3 siswa atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan menulis eksposisi beritapada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)*.

Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu 85%, data hasil penelitian pada siklus II masih belum mencapai kriteria ketuntasan karena pada siklus I yang berkategori tuntas hanya mencapai 53,85%, sedangkan untuk hasil kinerja siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria hasil belajar yakni mencapai 88,47% dari 26 siswa.

d. Refleksi

Hasil dari data-data observasi dan tes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa 88% dari keseluruhan siswa sudah memiliki motivasi serta minat belajar yang baik, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya mampu memecahkan sendiri masalah yang diberikan.

Hal tersebut terlihat pada kegiatan belajar menulis eksposisi berita dengan memberikan masalah terlebih dahulu, 88% siswa sudah mampu menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa di SD.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahap kegiatan dalam tiap-tiap siklus yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 26 siswa.

Dari penjelasan tersebut, peneliti kemudian menggambarkan hasil temuan pada siklus I. Setelah siswa diberikan evaluasi pada tiap akhir siklus I dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif ditemukan bahwa hasil perolehan siswa kategori kurang mencapai

11,53%, kategori cukup mencapai 34,47%, kategori baik mencapai 30,77%, dan kategori sangat baik mencapai 23,23%. kegiatan pada siklus I mengenai keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dalam kategori tuntas mencapai 34,62% atau 9 siswa dan sebanyak 17 siswa atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Pada kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu 85%, data hasil penelitian pada siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntasan karena pada siklus I yang berkategori tuntas hanya mencapai 34,62% dari 26 siswa.

Hal itu dikarekan siswa dalam menyimak dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran masih di bawah 70%, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, tidak aktif dalam kegiatan belajar, motivasi belajar yang kurang, serta belum mampu memecahkan masalah sendiri berdasarkan tugas belajar yang diberikan, siswa masih belum mampu menemukan sendiri masalah yang diberikan.

Teori tentang pentingnya minat dan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi di dukung oleh hasil penelitian Rozana, Syahrul, dan Basri (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

Hasil observasi pada siklus I dan penyebab belum tercapainya Ketuntasan yang diinginkan telah didukung oleh teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, hal ini juga terlihat pada kegiatan belajar menulis eksposisi berita dengan memberikan masalah terlebih dahulu, siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini berarti bahwa masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya yakni siklus II.

Pada siklus II tingkat partisipasi siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat pada kegiatan menyimak pada siklus I hanya mencapai 69,23%, pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 100% dan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran siswa pada siklus I mencapai 57,62%, pada siklus II meningkat mencapai 92,31%. keterampilan menulis eksposisi berita pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan pada kegiatan mendefinisikan, mengidentifikasi masalah dan lainnya juga terjadi peningkatan mencapai 85-100% pada siklus II yang sebelumnya pada siklus I hanya di bawah 50%. Hal ini terjadi setelah penerapan *Problem Based Learning* yang mampu menarik minat belajar serta meningkatkan partisipasi peserta didik untuk lebih aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini sesuai dengan teori Eric Jensen (2002:95) *Problem Based Learning* sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengingat kembali.

Keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus II terlihat dalam kategori tuntas mencapai 88,47% atau 23 siswa dan sebanyak 3 siswa atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan menulis eksposisi beritapada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)*. Kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu 85%, data hasil penelitian pada siklus II masih belum mencapai kriteria ketuntasan karena pada siklus I yang berkategori tuntas hanya mencapai 53,85%, sedangkan untuk hasil kinerja siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria hasil belajar yakni mencapai 88,47% dari 26 siswa. Hasil dari

data-data observasi dan tes pada siklus II, dapat dikatakan bahwa 88% dari keseluruhan siswa sudah memiliki motivasi serta minat belajar yang baik, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya mampu memecahkan sendiri masalah yang diberikan.

Hal tersebut terlihat pada kegiatan belajar menulis eksposisi berita dengan memberikan masalah terlebih dahulu, 88% siswa sudah mampu menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar, maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa di SD, hal ini sesuai dengan teori Tony Buzan (2018:152) siswa akan menghafal dengan cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik *Problem Based Learning* sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan dari masalah yang diberikan serta keinginan untuk berhasil memecahkan masalah tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cici Ramayani (2012) yang menyatakan bahwa metode PBL memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis Eksposisi Berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau.

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan serta peningkatan partisipasi pada pembelajaran menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa Kelas V UPT SPF SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba, hal itu terlihat bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I dalam kategori tuntas sebanyak 9 peserta didik atau 34,62% dan sebanyak 17 peserta didik atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II dalam kategori tuntas sebanyak 23 peserta didik atau 88,47% dan sebanyak 3 peserta didik atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alwasilah, A. 2005. *Pokoknya Menulis*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama
- Anton M. Moeliono. 2018. "Diksi dan Pilihan Kata" dalam Kembara Bahasa Kumpulan Karangan Tersebar. Jakarta. Gramedia.
- Astuti. 2017. *Teknik Penilaian Tegak Bersambung*. Jakarta. PT Pustaka Bina Pressindo.
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. UNY Press.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Doyin dan Wagiran. 2009. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Surabaya. Media Ilmu.
- Efendi , Anar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Ermawati, Novi. *Teks Eksposisi Lengkap*. Diakses pada tanggal 2 Juli 2023 dari situs NOVIEweb.
- Hakim, M. Arief. 2004. *Kiat Menulis Artikel di Media dari Pemula Sampai Mahir*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Indonesia, P. (2016). *Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pemerintah Indonesia.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)
- Karina. 2010. *Pengertian Menulis*. Diakses pada tanggal 3 Juli 2023 dari situs zona kreatif [http:// ruanginspirasi. Multiply. Com/ Journal/ item/ 1](http://ruanginspirasi.multiply.com/Journal/item/1).
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mita Syukur. 2018. *Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Padang*. Padang.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPEE.
- Putra, Hedi. *Menulis Artikel*. Diakses pada tanggal 4 Juli 2023 dari situs Heddy's Blog.
- Sukidin, Dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.